

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Gerakan Islam pada dasarnya bertujuan kepada tegaknya agama Islam di muka bumi, agar kedamaian dan kesejahteraan dapat terwujud bagi umat Islam. Banyak ideologi atau paham yang melandasi gerakan ini. Gerakan Islam mempunyai penggerak dalam melaksanakan setiap misinya. Seperti sebuah organisasi, ada tujuan dan ada orang-orang yang menjalankannya. Gerakan Islam sejatinya selalu ada dalam sebuah organisasi Islam.

Organisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kesatuan (susunan dan sebagainya) yang terdiri atas bagian-bagian (orang dan sebagainya) dalam perkumpulan dan sebagainya untuk tujuan tertentu, atau kelompok kerja sama antara orang-orang yang diadakan untuk mencapai tujuan bersama.¹

Dalam Al-Qur'an surah As-Shaff ayat 4 yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ

Yang artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh”.²

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa kata *Shaff* (barisan) menurut al-Qurtubi adalah menyuruh masuk dalam sebuah barisan (organisasi) supaya

¹ Kata Organisasi diambil dari Kamus Besar Bahasa Indonesia secara Online <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>. Diakses pada Rabu 12 Juni 2019 pukul 10.00 WIB.

² Q.S As-Shaff ayat 4

didalamnya terdapat keteraturan untuk mencapai tujuan. Seperti pekerjaan apabila dilakukan dengan teratur dan terarah, maka hasilnya juga akan baik. Dari sini dapat dikemukakan bahwa ciri organisasi adalah mempunyai pemimpin. Disamping itu kata *Bunyanun Marshuus* mengindikasikan bahwa dalam sebuah organisasi hendaknya harus ada pembagian wewenang dan tugas sebagaimana yang terjadi dalam sebuah bangunan atau rumah. Ada yang bertugas menjadi tangga, ada yang bertugas menjadi pintu, ada yang bertugas menjadi tiang dan sebagainya. Semuanya mempunyai porsi atau bagian masing-masing.³

Organisasi Islam atau gerakan Islam di Indonesia muncul ditengah tengah perang untuk meraih kemerdekaan. Gerakan Islam tidak bisa dibuktikan secara pasti kapan munculnya. Namun pemikiran, gerakan permulaan, entah berupa ajakan atau berupa anjuran, baik dari perorangan atau kelompok masyarakat, umumnya lebih dahulu muncul dibandingkan dengan kemunculan resmi sebuah organisasi.⁴

Gerakan Islam atau Organisasi Islam di Indonesia mempunyai peran yang cukup penting dalam meraih kemerdekaan. Perjuangan yang disuarakan oleh para alim ulama dan seluruh santrinya beserta organisasi-organisasi Islam yang bersatu untuk mewujudkan cita-cita bangsa yakni kemerdekaan. Tanggal 17 Agustus 1945 teks proklamasi dibacakan dengan lantang di depan rakyat Indonesia dan disiarkan di radio seluruh Nusantara.

³ Syukri Ilyas, "Organisasi Dalam Al-Qur'an", diakses dari www.academia.edu, pada tanggal 20 Maret 2019 pukul 10.00.

⁴ Deliar Noer, *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1990-1942*, PT Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta, 1996, hal. xi

Salah satu gerakan Islam yang ikut andil dalam memperjuangkan kemerdekaan Indonesia adalah Persatuan Umat Islam (PUI) yang merupakan gabungan dari dua gerakan Islam yaitu Perikatan Ummat Islam berpusat di Majalengka dengan tokoh pendiri Abdoel Halim dan Persatuan Ummat Islam Indonesia berpusat di Sukabumi dengan tokoh pendiri Ahmad Sanusi.⁵

Jauh sebelum PUI lahir, KH Abdul Halim dan KH Ahmad Sanusi telah mempunyai organisasi keislaman yang cukup berperan dan cukup terkenal di daerahnya masing-masing. Pada tahun 1911 KH Abdul Halim mulai mendirikan lembaga pendidikan, lembaga itu diberi nama *Majlisul Ilmi* dan pada tahun 1912 berganti nama menjadi *Hayatul Qulub*. Pada tahun 1916 berubah nama lagi menjadi “Persyarikatan Oelama” dikenal dengan singkatan “PO”. Kemudian pada saat Jepang berhasil merebut Indonesia dari Belanda, semua organisasi seolah dilarang beroperasi. Atas kerja keras KH Abdul Halim dan bantuan dari HOS Cokroaminoto PO berhasil dihidupkan kembali tetapi namanya diubah menjadi “Perikatan Ummat Islam” disingkat “PUI”.

Sedangkan di Sukabumi, pada tahun 1931 berdiri organisasi keislaman bernama *Al-Ittihadiyatul Islamiyah* (AII). Organisasi itu didirikan oleh Kiyai/Ajengan para murid KH Ahmad Sanusi, berita tentang didirikannya AII disampaikan kepada KH Ahmad Sanusi di Batavia (tempat pengasingan).⁶

⁵ S. Wanta, *Persatuan Ummat Islam Pergerakan Aliran Modern*, Pengurus Besar PUI, Majlis Penyiaran, Penerangan dan Dakwah, Majalengka, 1991, hal. 1 seri VIII

⁶ Pada saat itu KH Ahmad Sanusi diasingkan karena ikut dalam pemberontakan. Dan KH Ahmad Sanusi juga di fitnah karena disangka menyembunyikan Kiai Adro'i dari Cimareme Garut yang pindah ke Sukabumi, karena dikejar-kejar oleh Belanda, maka bertempat tinggalah bersama KH Ahmad Sanusi yang diakibatkan beliau dituduh melindungi buronan dan macam-macam fitnah lainnya. hingga akhirnya beliau ditangkap masuk penjara di Sukabumi 6 bulan dan di Cianjur 7 bulan. Kemudian pada tahun 1927 beliau diasingkan (diinternir) oleh pemerintah

Pimpinan organisasi itu dipegang oleh KH Ahmad Sanusi dan berpusat di Batavia. AII telah melakukan Kongres (Mu'tamar) sebanyak 5 kali. Dan pada Kongres AII ke IV, Cianjur menjadi tuan rumahnya, kongres itu berlangsung pada tanggal 24-29 Desember 1940.⁷

Bisa dilihat bahwa Cianjur sudah menjadi basis pergerakan AII pada saat itu. Karena jika Cianjur hanya anggota biasa, AII tidak mungkin melaksanakan kongres besar di cabang yang kecil. Alasan lain yaitu karena wilayah Cianjur dan wilayah Sukabumi berdekatan. Dan anggota AII di Cianjur juga sudah banyak, baik itu murid-muridnya atau rekan-rekan seperjuangannya yang melebarkan sayap AII sampai ke Cianjur.

Sama seperti *Hayatul Qulub*, AII juga ketika masa penjajahan Jepang terpaksa dihentikan aktivitasnya, namun KH Ahmad Sanusi dan Pengurus Besar (PB) AII merasa perlu meneruskan amal usaha yang telah dirintis dan dikembangkan, juga perlu memelihara komunikasi di antara warga dan anggota AII yang telah lama dibina dan diorganisir. Maka diajukanlah permohonan izin dengan perubahan nama menjadi "Persatuan Ummat Islam Indonesia" disingkat PUI yang berpusat di Sukabumi.⁸

Berbicara tentang PUI di Cianjur berarti berbicara pula tentang AII, karena wilayah Cianjur berdekatan dengan Sukabumi (tempat lahirnya AII). Jadi sebelum kedua organisasi berfusi di Bogor, di Cianjur telah berdiri cabang AII. Dan ketika

penjajahan Belanda ke Tanah Tinggi, betawi (Jakarta) selama 7 tahun sampai 1934. S. Wanta, *KH Ahmad Sanusi dan Perjuangannya*, ... hal 18.

⁷ Wanta, *KH Ahmad Sanusi dan Perjuangannya*, ... hal. 19.

⁸ Wanta, *KH Ahmad Sanusi dan Perjuangannya*, ... hal. 22.

PUI dan PUII berfusi menjadi PUI, di Cianjur pula mengikuti arus organisasi pusatnya.

Pada saat sebelum PUI lahir, Cianjur menjadi basis wilayah dakwah KH Ahmad Sanusi. Banyak muridnya yang menuntut ilmu di Gunung Puyuh adalah masyarakat Cianjur. Jadi bisa dikatakan hubungan Cianjur dan AII sangat erat.⁹ Bahkan setelah berdiri PUI pun Cianjur tetap menjadi salah satu cabang yang maju. Pada masa orde baru, PUI mengadakan Mukhtamar ke V tepatnya pada tanggal 23- 28 Maret 1967 bertempat di Cianjur.

Dalam perkembangannya, PUI di Cianjur mengalami pasang surut seperti yang dialami oleh PUI pusat. Karena pada dasarnya PUI Cianjur (cabang) mengikuti arus PUI Pusat. Ketika Indonesia berada pada masa orde baru, PUI seakan bungkam dan tiarap, karena PUI sudah tidak berada pada gerakan politik, hanya sekedar organisasi keagamaan dan sosial masyarakat. PUI pada masa itu aktivitasnya hanya sekedar pengajian di masjid, tidak ada aktivitas yang sifatnya besar dan PUI seolah-olah vakum.

Namun Pada era reformasi angin segar mulai berhembus pada munculnya kepemimpinan H. Ahmad Heryawan di kepengurusan pusat, karena didukung oleh tenaga segar, muda, dan energik, serta solid dalam melaksanakan amal organisasinya, sehingga PUI mulai bangun kembali dari tidur panjangnya.¹⁰

Lebih-lebih setelah Ahmad Heryawan terpilih menjadi Gubernur Jawa Barat, PUI mulai akrab dengan kekuasaan. Walaupun PUI bukan organisasi

⁹ Wawancara dengan bapak Munandi Shaleh, 2018.

¹⁰ Munandi Shaleh, "PUI Dalam Dinamika Sejarah" *INTISABI*, No. 10, April 2014 M, hal. 46

politik, namun dengan tampilnya Ahmad Heryawan sebagai Gubernur Jawa Barat, PUI sedikit mendapatkan tempat ketika berhubungan dengan kekuasaan tersebut.

PUI pusat mengalami kemajuan, begitupula PUI yang berada di wilayah dan daerah. PUI Cianjur adalah salah satu daerah yang ikut mengalami kemajuan, dari bidang pendidikan, sosial dan yang lainnya. Terlebih pada periode 2008-2014 ketua umum PD PUI Cianjur orangnya hebat, dan mampu membawa PUI Cianjur menjadi lebih di kenal oleh masyarakat umum.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis juga mengemukakan beberapa rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana kondisi sosial keagamaan di Cianjur tahun 1935-2014?
2. Bagaimana perkembangan PUI di Cianjur tahun 1935-2014?

C. Tujuan Penelitian

Adapun skripsi ini dibuat untuk, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi sosial keagamaan di Cianjur tahun 1935-2014.
2. Untuk mengetahui perkembangan PUI di Cianjur 1935-2014.

D. Kajian Pustaka

Untuk penulisan skripsi ini penulis mengumpulkan beberapa buku dan hasil penelitian berupa skripsi, thesis dan disertasi.

Buku pertama yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini ialah buku karya S. Wanta, buku tersebut ada IX seri. S. Wanta adalah salah satu tokoh

PUI. Ketika PUI dan PUII berfusi dan melahirkan PUI, S. Wanta masuk kedalam jajaran kepengurusan. Bisa dikatakan bahwa S. Wanta adalah pelaku sekaligus saksi hidup. Di dalam buku seri tersebut dijelaskan tentang sejarah PUI, baik itu dari PUI di Majalengka maupun PUII di Sukabumi, juga membahas tentang makna, lambang dan atribut identitas organisasi PUI.

Buku rujukan kedua yang dipakai penulis untuk menyusun skripsi ini tidak lain dan tidak bukan ialah buku hasil disertasi yang berjudul *Seabad Persatuan Ummat Islam (1911-2011)* karya Wawan Hernawan, salah satu kader PUI. Buku hasil disertasi ini menjadi buku tentang ke PUI-an yang berjumlah 554 halaman. Dalam penulisan buku *Seabad Persatuan Ummat Islam*, Wawan Hernawan mencari sumber sampai ke Belanda, yang kebetulan beliau pergi bersama salah satu dosen dari jurusan Sejarah Peradaban Islam yang bernama Ading Kusdiana. Di dalam buku tersebut mengupas sejarah berdiri sampai perkembangan PUI secara umum, sehingga penulis merasa buku ini sangat penting dan dijadikan sebagai referensi penting dalam penulisan skripsi ini. Namun terdapat beberapa kekurangan dalam disertasi ini, yaitu untuk pembahasan mengenai PUI Cianjur disinggung hanya sedikit. Jadi penulis membuat skripsi yang berkaitan dengan PUI Cianjur.

Selanjutnya ada buku berjudul *Mengenal Tentang PUI: Sejarah, Intisab, Islahu ats-Tsamaniyah, Atribut, dan AD/ART PUI*. Buku tersebut ditulis oleh Munandi Soleh, beliau pernah menjabat sebagai ketua DPD PUI Sukabumi, dan sekarang beliau menjabat sebagai ketua bidang Arsip dan Sejarah di PUI pusat.

Skripsi yang berjudul "*Gerakan Sosial Keagamaan Pemuda PUI Tahun 1964-2015*". Karya Raucky Mohamad Fahlevi tahun 2017. Skripsi ini berisi gerakan keagamaan dibawah naungan PUI, gerakan tersebut khusus diperuntukan bagi pemuda-pemuda PUI. Gerakan tersebut diberinama Pemuda Persatuan Ummat Islam (PPUI).

Skripsi yang berjudul "*Perkembangan Organisasi Wanita Persatuan Ummat Islam (PUI) Pimpinan Wilayah Jawa Barat (1995-2011)*". Karya Dedeh Nurjanah tahun 2015. Skripsi ini berisi tentang perkembangan organisasi wanita PUI tahun 1995-2011 di wilayah Jawa Barat. Perkembangan organisasi ini meliputi organisasi wanita PUI, Peran Wanita PUI, problematika dan tantangan yang dihadapi oleh organisasi wanita PUI.

Kedudukan dari penelitian ini tentu berbeda dengan penelitian sebelumnya, karena penelitian ini fokusnya adalah kepada perkembangan institusi dari periode ke periode. Objek penelitian sebelumnya juga berbeda dengan objek penelitian penulis sekarang, sebab penelitian tersebut memfokuskan kepada PUI di Cianjur

E. Langkah-langkah Penelitian

Kajian ilmu sejarah mempunyai metode penelitian yang berbeda dari ilmu yang lainnya. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Adapun metode penelitian sejarah ini adalah proses pengujian dan analisis kesaksian sejarah untuk menemukan data yang otentik yang dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data semacam itu menjadi sebuah kisah yang

dapat dipercaya.¹¹ Ada beberapa tahapan bagi seorang peneliti sejarah dalam menyelesaikan penelitiannya. Tahapan-tahapannya sebagai berikut.

1. Heuristik

Menurut Notosusanto (1971: 18, dalam Sulasman *Metodologi Penelitian Sejarah*, 2014: 93)., heuristik berasal dari bahasa Yunani *heuriskein*, artinya sama dengan *to find* yang berarti tidak hanya menemukan, tetapi mencari dahulu.¹²

Tahap heuristik ini merupakan tahap pertama yang dilakukan oleh seorang sejarawan dalam penelitiannya. Tahap ini sangat penting karena sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian semuanya dikumpulkan dalam tahap ini, yaitu pencarian dan pengumpulan sumber.

Disini penulis mengunjungi beberapa tempat untuk mendapatkan sebanyak-banyaknya sumber, diantara tempat yang dikunjungi yaitu:

- a. Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Gunung Djati Bandung
- b. Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora
- c. Rumah Bapak Abdurrahman alias bapak Ocang, selaku sekretaris umum PD PUI Cianjur.
- d. Rumah Bapak H. Wawan selaku Pimpinan Daerah PD PUI Cainnur masa bakti 2008-2011 di Boarding School Izzul Islam Pamokolan Cianjur.
- e. Kantor Pimpinan Wilayah PUI Jawa Barat di Ujung Berung.
- f. Rumah bapak Munandi Shaleh di Sukabumi.

¹¹ Louis Gottschalk. *Mengerti Sejarah*. Terjemahan Nugroho Notosusanto, judul asli: *Understanding History: A Primer History Method*. (Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1983), hlm. 32.

¹² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Pustaka Setia, Bandung, 2014, hal. 93.

g. Pesantren Gunung Puyuh Sukabumi.

Adapun sumber yang didapat oleh penulis diantaranya:

a. Sumber Primer

1. Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Bapak Wawan Ridwan selaku Pimpinan PD PUI Cianjur periode 2008-2011 pada hari Sabtu, 19 Mei 2018 di kediamannya di Boarding School Izzatul Islam, Pamokolan Cianjur.
- b) Wawancara dengan bapak Ma'ruf selaku Sekretaris Umum PW PUI Jawa Barat pada hari Rabu, 23 Mei 2018 bertempat di kantor PW PUI Jawa Barat, Ujung Berung Bandung.
- c) Wawancara dengan bapak Abdurrahman selaku sekretaris umum DPD PUI Cianjur, di kediamannya di kampung Nanggla 1, kecamatan Karangtengah Cianjur.
- d) Wawancara dengan bapak Munandi Shaleh selaku Ketua bidang Arsip dan Sejarah di PP PUI, di kediamannya di Jl. Kopeng Gg. Melati No. 19 RT 03 RW 03 Kel. Karamat Kec. Gunung Puyuh Kota Sukabumi.

2. Sumber Tulisan

- a) Buku karya S. Wanta yang terdiri dari IX seri.
- b) Hasil Congres AII ke VI yang bertempat di Cianjur.
- c) Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga (AD ART) PUI yang telah di sempurnakan.

- d) Laporan Pertanggung Jawaban PD PUI Cianjur periode 2008-2011.
- e) Laporan Pertanggung Jawaban PD PUI periode 2011-2014.
- f) Laporan Keuangan PD PUI Cianjur periode 2011-2014.
- g) Dokumen Administrasi Surat Menyurat PD PUI Cianjur periode 2011-2014.

b. Sumber Sekunder

Untuk sumber sekunder yang penulis dapatkan, yaitu:

- a) Buku hasil disertasi bapak Wawan Hernawan yang berjudul “Seabad Persatuan Ummat Islam (1911-2011).
- b) Buku berjudul “Mengenal Tentang PUI: Sejarah, Intisab, Islahu ats-Tsamaniyah, Atribut dan AD/ART karya Munandi Shaleh.

2. Kritik

Setelah semua sumber dikumpulkan selanjutnya seorang sejarawan harus melakukan tahap penelitian sejarah yang kedua yaitu kritik. Pada tahap ini, sumber dikumpulkan pada kegiatan heuristik berupa buku-buku yang relevan dengan pembahasan yang terkait, ataupun hasil temuan di lapangan tentang bukti-bukti pembahasan atau topik utama penelitian. Selanjutnya diseleksi dengan mengacu pada prosedur yang ada, yakni sumber yang faktual dan orsinilnya terjamin.

a. Kritik Ekstern

Kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sebuah sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh seorang sejarawan dapat digunakan untuk

merekonstruksi masa lalu, terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat.¹³

1) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Bapak Wawan Ridwan selaku Pimpinan PD PUI Cianjur periode 2008-2011 pada hari Sabtu, 19 Mei 2018 di kediamannya di Boarding School Izzul Islam, Pamokolan Cianjur.

Dari segi eksteralnya, wawancara dengan bapak Wawan berjalan dengan lancar dan jelas, dari penuturan, bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan mudah.

- b) Wawancara dengan Bapak Ma'ruf selaku Sekretaris Umum PW PUI Jawa Barat pada hari Rabu, 23 Mei 2018 bertempat di kantor PW PUI Jawa Barat, Ujung Berung Bandung. Dari segi eksteralnya, wawancara dengan bapak Ma'ruf berjalan dengan lancar dan jelas, dari penuturan, bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan mudah.

- c) Wawancara dengan bapak Abdurrahman selaku sekretaris umum DPD PUI Cianjur, di kediamannya di kampung Nanggal 1, kecamatan Karangtengah Cianjur. Dari segi eksteralnya, wawancara dengan bapak Abdurrahman berjalan dengan lancar dan jelas, dari penuturan, bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan mudah.

- d) Wawancara dengan bapak Munandi Shaleh selaku Ketua bidang Arsip dan Sejarah di PP PUI, di kediamannya di Jl. Kopeng Gg. Melati No. 19 RT 03 RW 03 Kel. Karamat Kec. Gunung Puyuh Kota Sukabumi.

¹³ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ... hal. 102

Dari segi eksteralnya, wawancara dengan bapak Munandi Shaleh berjalan dengan lancar dan jelas, dari penuturan, bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan mudah.

- e) Wawancara dengan D. Abdul Halim selaku putra dari Ust Pepe Syafei Muchtar (Ketua PUI Cianjur di masa transisi) di kediamannya di kp. Irigasi rt 03/05 Desa Cikondang kec. Cibeber kab. Cianjur. Dari segi eksteralnya, wawancara dengan bapak D. Abdul Halim berjalan dengan lancar dan jelas, dari penuturan, bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan mudah.
- f) Wawancara dengan Dra. Euis Holisoh dan bapak Dedi Junaedi selaku putri ke delapan dan putra ke lima dari tokoh penyebar PUI di Cianjur (KH Mualim Zarkoni), di kediamannya di kp. Irigasi rt 01/04 Ds. Cikondang kec. Cibeber kab. Cianjur. Dari segi eksteralnya, wawancara dengan keduanya berjalan dengan lancar dan jelas, dari penuturan, bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan mudah.
- g) Wawancara dengan Tati Fatimah selaku putri pertama dari tokoh penyebar PUI di Cianjur (R.H. Emang Sulaeman), di kediamannya di kp. Leuwi Loa rt 04/03 ds. Sukagalih kec. Cikalongkulon kab. Cianjur. Dari segi eksteralnya, wawancara dengan ibu Tati berjalan dengan lancar dan jelas, dari penuturan, bahasa yang digunakan dapat dipahami dengan mudah.

2) Sumber Tulisan

- a) Buku karya S. Wanta yang terdiri dari IX seri.

Buku ini didapat oleh penulis dari bapak Munandi di rumahnya di Sukabumi, buku ini asalnya berupa buku lama dengan kertas yang sudah kuning, namun di tangan penulis buku ini sudah di scan, dialihkan dan dicetak ulang. Dari ke IX seri, sekarang menjadi satu buku. Covernya berupa hard cover dan kertasnya menggunakan hvs. Tulisannya masih menggunakan mesin tik tetapi dapat dibaca dan dipahami dengan mudah.

- b) Buku hasil Congres AII ke VI yang bertempat di Cianjur.

Buku ini didapat oleh penulis dari rumah bapak Munandi di Sukabumi, buku ini asalnya berupa buku lama dengan kertas yang sudah kuning, namun di tangan penulis buku ini sudah di scan, dialihkan dan dicetak ulang. Tulisannya masih menggunakan mesin tik tetapi dapat dibaca dan dipahami dengan mudah.

- c) Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga (AD ART) PUI yang telah di sempurnakan.

Buku AD/ART ini penulis dapatkan dari PW PUI di Ujung Berung, kondisinya masih bagus karena ini adalah AD/ART yang terbaru hasil mukhtamar yang terakhir.

- d) Laporan Pertanggung Jawaban PD PUI Cianjur periode 2008-2011.

Buku laporan ini penulis dapatkan dari bapak Abdurrahman selaku Sekretaris PD PUI Cianjur di kantornya. Laporan ini bersifat asli, penulis meminjamnya. Kertasnya sudah agak kuning karena sudah agak lama dan kurangnya perawatan.

e) Laporan Realisasi Program Kerja PD PUI Cianjur periode 2011-2014.

Buku laporan ini penulis dapatkan dari bapak Abdurrahman selaku sekretaris PD PUI Cianjur di Kantornya. Laporan ini bersifat asli, penulis meminjamnya. Kertasnya masih bagus dan dapat dibaca dengan jelas.

f) Laporan Keuangan PD PUI Cianjur periode 2011-2014.

Buku laporan ini penulis dapatkan dari bapak Abdurrahman selaku sekretaris PD PUI Cianjur di Kantornya. Laporan ini bersifat asli, penulis meminjamnya. Kertasnya masih bagus dan dapat dibaca dengan jelas.

g) Dokumen Administrasi Surat Menyurat PD PUI Cianjur periode 2011-2014.

Buku laporan ini penulis dapatkan dari bapak Abdurrahman selaku sekretaris PD PUI Cianjur di Kantornya. Laporan ini bersifat asli, penulis meminjamnya. Kertasnya masih bagus dan dapat dibaca dengan jelas.

b. Kritik Intern

Kritik internal menekankan aspek “dalam”, yaitu “isi” dari sumber: kesaksian (*testimoni*). Setelah fakta kesaksian (*fact of testimoni*) ditegakkan melalui kritik eksternal, sejarawan mengadakan terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan kesaksian itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak. Keputusan ini didasarkan atas penemuan dua penyidikan (inkuri).”¹⁴

¹⁴ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ... hal. 104

1) Sumber Lisan

- a) Wawancara dengan Bapak Wawan Ridwan selaku Pimpinan PD PUI Cianjur periode 2008-2011 pada hari Sabtu, 19 Mei 2018 di kediamannya di Boarding School Izzatul Islam, Pamokolan Cianjur.
Dari apa yang disampaikan dapat penulis tangkap isinya dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b) Wawancara dengan Bapak Ma'ruf selaku Sekretaris Umum PW PUI Jawa Barat pada hari Rabu, 23 Mei 2018 bertempat di kantor PW PUI Jawa Barat, Ujung Berung Bandung.
Dari apa yang disampaikan dapat penulis tangkap isinya dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c) Wawancara dengan bapak Abdurrahman selaku sekretaris umum DPD PUI Cianjur, di kediamannya di kampung Nanggla 1, kecamatan Karangtengah Cianjur.
Dari apa yang disampaikan dapat penulis tangkap isinya dan dapat dipertanggungjawabkan.
- d) Wawancara dengan bapak Munandi Shaleh selaku Ketua bidang Arsip dan Sejarah di PP PUI, di kediamannya di Jl. Kopeng Gg. Melati No. 19 RT 03 RW 03 Kel. Karamat Kec. Gunung Puyuh Kota Sukabumi.
Dari apa yang disampaikan dapat penulis tangkap isinya dan dapat dipertanggungjawabkan.
- e) Wawancara dengan D. Abdul Halim selaku putra dari Ust Pepe Syafei Muchtar (Ketua PUI Cianjur di masa transisi) di kediamannya di kp.

Irigasi rt 03/05 Desa Cikondang kec. Cibeber kab. Cianjur. Dari apa yang disampaikan dapat penulis tangkap isinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

- f) Wawancara dengan Dra. Euis Holisoh dan bapak Dedi Junaedi selaku putri ke delapan dan putra ke lima dari tokoh penyebar PUI di Cianjur (KH Muallim Zarkoni), di kediamannya di kp. Irigasi rt 01/04 Ds. Cikondang kec. Cibeber kab. Cianjur. Dari apa yang disampaikan dapat penulis tangkap isinya dan dapat dipertanggungjawabkan.
- g) Wawancara dengan Tati Fatimah selaku putri pertama dari tokoh penyebar PUI di Cianjur (R.H. Emang Sulaeman), di kediamannya di kp. Leuwi Loa rt 04/03 ds. Sukagalih kec. Cikalongkulon kab. Cianjur. Dari apa yang disampaikan dapat penulis tangkap isinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

2) Sumber Tulisan

- a) Buku karya S. Wanta yang terdiri dari IX seri.
Dari apa yang ditulis didalamnya dapat penulis tangkap isinya dan dapat dipertanggungjawabkan.
- b) Hasil Congres AII ke VI yang bertempat di Cianjur.
Dari apa yang ditulis didalamnya dapat penulis tangkap isinya dan dapat dipertanggungjawabkan.
- c) Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga (AD ART) PUI yang telah di sempurnakan.

Dari apa yang ditulis didalamnya dapat penulis tangkap isinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

- d) Laporan Pertanggung Jawaban PD PUI Cianjur periode 2008-2011.

Dari apa yang ditulis didalamnya dapat penulis tangkap isinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

- e) Laporan Pertanggung Jawaban PD PUI periode 2011-2014.

Dari apa yang ditulis didalamnya dapat penulis tangkap isinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

- f) Laporan Keuangan PD PUI Cianjur periode 2011-2014.

Dari apa yang ditulis didalamnya dapat penulis tangkap isinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

- g) Dokumen Administrasi Surat Menyurat PD PUI Cianjur periode 2011-2014.

Dari apa yang ditulis didalamnya dapat penulis tangkap isinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

3. Interpretasi

Tahap ketiga yaitu interpretasi. Interpretasi merupakan tahap menafsirkan atau memberi makna kepada fakta-fakta (facts) atau bukti-bukti sejarah (evidences). Hal ini diperlukan karena pada dasarnya bukti-bukti sejarah sebagai saksi (witness) realitas di masa lampau hanyalah saksi-saksi bisu belaka.¹⁵

¹⁵ Daliman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, Ombak, Yogyakarta, 2012, hal. 21

Berdasarkan sumber yang dikumpulkan dalam tahap heuristik dan di kritik, sampailah kepada tahap dimana suatu sumber itu di tafsirkan menjadi sebuah tulisan.

Dalam hal interpretasi terdapat dua hal yang paling penting untuk diperhatikan. Pertama, analisis yaitu penguraian terhadap fakta yang didapatkan. Hal ini bertujuan untuk melakukan penafsiran atas fakta-fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah. Kedua, sistesis yaitu proses menyatukan semua fakta yang telah diperoleh sehingga tersusun sebuah kronologi peristiwa dalam bentuk rekonstruksi sejarah.¹⁶

Penelitian tentang PUI di Cianjur ini bersifat diakronis, atau terus menyambung sesuai kronologis. Didalamnya terdapat pasang-surut organisasi. Dengan menggunakan teori sosiologi dapat diuraikan dan dapat dipecahkan semua masalah yang ada didalam proposal ini.

Dalam tahapan ini, penulis berhasil melakukan penafsiran terhadap sumber sejarah yang sudah ditemukan, dan telah dipilah pula fakta yang telah dikritik dengan menggunakan kritik eksternal dan internal.

Dalam buku seri S.Wanta diuraikan mengenai lambang, hymne, intisab, matribut dan identitas organisasi. Selain itu juga dibahas mengenai asas PUI, AD/ART, sejarah PUI dan Sejarah PUII. Semuanya memberikan gambaran yang jelas bagi penulis dalam menyusun proposal penelitian ini.

Dalam AD/ART PUI telah disusun pedoman sebagai acuan dalam berjalannya organisasi. Asas-asas telah tercantum dalam pasal-pasal didalam

¹⁶ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ... hal. 107

buku tersebut. sehingga PUI tidak pernah kehilangan arah dan tidak pernah terbelok kepada tujuan lain.

Begitu pula dengan SK kepengurusan PUI, berisi tentang keputusan bersama bahwa disahkannya anggota organisasi PUI di Cianjur. Dan tidak lupa program-program kerja yang dilakukan PD PUI Cianjur dalam masa baktinya. Lalu di sertai pula dengan laporan pertanggungjawaban atas segala kegiatan dan program kerja yang telah dilakukan dalam suatu periode.

PD PUI Cianjur mengalami perkembangan ketika akhir dari masa orde baru dan memasuki masa reformasi. Berdasarkan SK PD PUI Cianjur terpilih seseorang yang bisa menggerakkan kembali roda organisasi PUI. Dan program-program kerja yang di rancang untuk memajukan organisasi ini berhasil membuat PUI eksis kembali dan menampakkan diri.

4. Historiografi

Tahap keempat yang merupakan tahap terakhir dari perjalanan panjang penelitian sejarah yaitu tahap Historiografi. Historiografi adalah proses penyusunan fakta sejarah dan berbagai sumber yang telah diseleksi dalam bentuk penulisan sejarah. Setelah melakukan penafsiran terhadap data-data yang ada, sejarawan harus mempertimbangkan struktur dan gaya bahasa penulisannya.¹⁷

Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Kata Pengantar yang berisi ucapan syukur dan terima kasih kepada semua pihak karena telah dilancarkan dalam penulisan laporan. Daftar isi yang memuat kerangka atau rencana penelitian yang terdiri atas bab-bab yang akan di bahas.

¹⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, ... hal 147.

Daftar lampiran yang memuat keterangan dari beberapa gambar atau apapun yang dilampirkan pada bagian akhir tulisan sebagai sumber tambahan.

BAB I merupakan bagian pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan, kajian pustaka, dan langkah-langkah penelitian.

BAB II merupakan pembahasan tentang kondisi sosial keagamaan di Cianjur tahun 1935.

BAB III merupakan pembahasan tentang perkembangan PUI di Cianjur tahun 1935-2014.

BAB IV merupakan merupakan bab penutup yang terdiri dari kesimpulan dari beberapa pembahasan inti yang terperinci dalam rumusan masalah atau dalam kata lain sebagai jawaban singkat dari rumusan masalah.

Bagian terakhir adalah daftar sumber yang memuat beberapa identitas sumber yang dipergunakan oleh penulis dan dilengkapi juga dengan daftar lampiran.



UIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG